**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis di era global semakin berkembang pesat, tingkat persaingan perusahaan dalam menghasilkan produk yang mampu menembus pasar bebas sangat bervariasi. Hal tersebut merupakan peluang dan tantagan bagi perusahaanapabila tidak mengantisipasi hal ini sebelumnya. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana di peroleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang akan digunakan untuk memproduksi barang atau jasa(Margaretha, 2010). Keputusan pendanaan sangat mempegaruhi kebijakan pendanaan dalam suatu perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan pendanaan mencangkup apakah perusahaan menggunakan sumber dana internal atau sumber dana eksternal (Musriyanto, 2017). Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan apabila keputusan pendanaan yang tidak tepat dapat menurunkan kinerja perusahaan yang menyebabkan kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Salah satu masalah kebijakan pendanaan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberi efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tidak tepat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi yang akan berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan oleh perusahaan (Sartono, 2011). Semakin besar struktur modal perusahaan tersebut berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan karena semakin banyak biaya hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor*food and beverage* di indonesia sangat menarik untuk di cermati. *Food and beverage* merupakan sektor perusahaan yang menjual berbagai produk kebutuhan manusia khususnya makanan dan minuman, perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik, dan perusahaan *food and beverage* diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Direktur Jenderal Industri Agro, Kementerian Perindustrian, Abdel Rochim mengatakan bahwa investasi pada industri makanan dan minuman meningkat cukup signifikan. Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)Industri mengelolah nonmigrasi pada triwulan III tahun 2019 mecapai 36,49%, sedangkan secara kumulatif sejak triwulan I hingga III tahun 2019 laju perumbuhan mencapai 7,72%. Meskipun belum memenuhi target laju pertumbuhan 8% , di perkirakan akan mencapai sekitar 8,3% pada akhir triwulan IV tahun 2019. Bahkan jika dibandingkan y-o-y, laju pertumbuhan Triwul III 2018 mencapai 8,10%, sedangkan pada triwulan III tahun 2019, naik menjadi 8,33% , Rochim menambahkan, dalam segi pemasaran, saat ini industri makanan dan minuman dalam pemeran internasional SIAL INTERFOOT 2019. Pameran ini digelar di Jakarta Internasional Expo PADA 13-16 November 2019. ([www.Gatra.com](http://www.Gatra.com)).

Menghadapi persaingan bisnis pada dasarnya pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi dunia usaha, karena berkaitan dengan kepentigan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Pendanaan internal dapat berupa laba yang ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari pada kreditur, pemegang surat hutang (*bondholders)* dan pemilik perusahaan.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang, hutang atau *leverage* dapat diukur dengan menggunakan Debet to Equity Rasio (DER). Kasmir (2011:196) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Masnoon dan Farrukh ( 2012) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan kombinasi jumlah hutang serta ekuitas yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Struktur modal merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan equitas, dalam rangka mendanai investasinya. Komposisi dari utang jangka panjang, saham preferen, dan saham umum merupakan struktur modal perusahaan yang akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan (Raharjaputra, 2010). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aset, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan (Alipour 2015). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011:190) beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Penelitian ini menggunakan empat faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Empat faktor tersebut yaitu likuiditas profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan .

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Fungsi Likuiditas sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas di ukur menggunakan *current ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo saat tagihan secara keseluruhan dengan kata lain bahwa seberapa besar banyaknya aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban atau hutang lancar. Sesuai dengan *packing order theory*, sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternal karena sudah memiliki sumber dana internal. Dapat disimpulkan bahwa, likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan. Putri Nur Anggraini dan Deannes Isynuwardhana(2018) mengungkapkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ni Luh Putu Ayu dan Ni Made (2017) mengemukakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang kedua profitabilitas merupakan faktor yang di pertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan Marshella, 2014). Rosyadah dkk (2009) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Fungsi profitabilitas yaitu untuk mencatat transaksi keuangan, biasanya dinilai oleh investor atau kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besarnya laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntugan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Return On Asset (ROA) dapat di hitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total aset dan ditampilkan dalam bentuk presentase (%). Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan. Dapat menggunakan *internal equity* yang diperoleh dari laba yang ditahan terlebih dahulu. Raja Yunelshe Dwi Hayati, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Putri Nur Anggraini dan Deannes, (2018) mengemukakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang ketiga struktur aktiva adalah perbandingan antara total aktiva tetap dengan seluruh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.Fungsi Struktur aktiva digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan diambil dalam hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal.Struktur aktiva perusahaan dapat diukur dengan *fixed asset ratio* (FAR) yang merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Fixed asset ratio (FAR) Dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva.I Kade Andika dan Idan Bagus, (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Vera Melia dan Erni (2017) mengemukakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang terakhir pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun dalam hal ini dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Fungsi pertumbuhan perusahaan digunakan untuk menentukan seberapa besar total penjualan perusahaan dan hasil yang akan di peroleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan hasil bagi antara selisih total aktiva tahun ke-t dan tahun ke-t-1 dengan total aktiva tahun ke-t-t-1.Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan ketersediaan pemodal untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang (Firnantoi 2011). Putri Nur Anggraini dan Deannes (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Vera Melia dan Erni (2017) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas maka peneliti mengambil judul**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan*Food And Beverage*Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018**

1. **RUMUSAN MASALAH DAN BATASAN MASALAH**
2. Rumusan Masalah
3. Apakah *Current Ratio* (CR)berpegaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan*food and beverage* di BEI priode 2015-2018?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terdahap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2015-2018?
5. Apakah *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2015-2018?
6. Apakahpertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*  di BEI periode 2015-2018?
7. Pembatasan Masalah
8. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018
9. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015-2018
10. **TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**
11. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk menguji pengaruh signifikan likuiditas*(current ratio)* terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan profitabilitas *(return on asset)*terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan struktur aktiva*(fixed asset ratio)* terhadap struktur modal pada perusahaan *food ans beverage* di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2015-2018.
5. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan *food and beverage*, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang membantu manajemen dalam mempertimbangkan kebijakan pendanaan yang dapat digunakan untuk pembiayaan oprasional serta investasi perusahaan.

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbagan dan informasi bagi investor dan manajemen dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan.

1. Pembaca dan peneliti selanjutnya

hasil penelitian ini dapat membantu referensi bukti empiris sebagai literasi penelitian yang akan datang.

1. **SISTEMATIS PENULISAN**

Sistematis penulisan skripsi akan memberikan gambaran mengenai ini materi dalam penelitian, sehingga lebih mudah pembaca untuk mengetahui isi dan maksud skripsi dengan jelas. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

BAB :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah,batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penelitian

BAB II : TUJUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul skripsi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis hasil dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian dan saran atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN